

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri dan swasta serta lembaga pendidikan sejenis yang lain (Siswoyo, 2007). Menurut Hurlock (1990) ditinjau dalam kajian perkembangan, rentang usia mahasiswa yang ada pada umur 18 hingga 21 tahun tergolong dalam kategori remaja akhir. Klasifikasi kategori ini identik dengan pencarian identitas dan peran dalam lingkungan masyarakat. Sehingga, remaja harus menyesuaikan lingkungan agar lebih mudah bagi mereka untuk menjalankan perannya. Secara struktural, peralihan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi menciptakan gerakan yang lebih besar pada struktur dengan interaksi antar mahasiswa yang lebih beragam. Mahasiswa diminta untuk dapat menyesuaikan diri, memperhatikan performa akademiknya dan mengembangkan kapasitas diri. Sayangnya, tidak semua mahasiswa dapat menjalani proses itu, sehingga timbul sebuah rintangan dalam proses adaptasi (Belle, Paul & Gardner, 1989).

Salah satu kemampuan yang penting dimiliki mahasiswa adalah adaptasi. Adaptasi dapat memudahkan mereka tumbuh dan melewati usia remaja dengan mudah sehingga dapat berkembang menuju kedewasaan yang optimal (Uyun & Yuwono, 2006). Seseorang dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik ketika dapat mengatur emosi, mengarahkan diri secara mandiri, tidak frustrasi, mengapresiasi pengalaman serta dapat bersikap realistis (Sundari & Rumini, 2004). Adaptasi dikatakan gagal ketika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya yang memunculkan rintangan dalam menyelesaikan

masalah, rasa frustrasi serta cemas yang secara konsekuen mempengaruhi prestasi akademik (Bulmer, 2015). Pada penelitian sebelumnya oleh Ahkam (2004), dikatakan bahwa permasalahan utama mahasiswa adalah kesulitan bergaul, tidak percaya diri, minder, tidak dapat berbaur dengan dosen, kesulitan berkomunikasi sehingga prestasinya terganggu. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ines Puspa (2018), mahasiswa perantauan mengalami kesulitan beradaptasi seperti rasa malu dalam mengungkapkan pendapat, merasa minder atau kurang percaya diri saat berbeda pendapat dengan yang lain dan merasa malu dalam berekspresi.

Dalam kaitannya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa dijumpai juga masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber dari akademik. Dalam hal akademik biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal studi misalnya saja seperti metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, salah dalam memilih jurusan, cara dosen mengajar di kelas, tugas perkuliahan, materi pelajaran yang sulit, menurunnya IPK, sistem akademik perkuliahan yang berbeda di SMA. Dampak lain secara akademis yang ditimbulkan dari sulitnya menyesuaikan diri yaitu kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, menjadi kurang bersemangat untuk kuliah, sering membolos atau tidak masuk kuliah, mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan belajar ketika di kelas dan tidak bersemangat dalam belajar (Mahmudi & Suroso 2014).

Menurut Niam (2018) mengatakan bahwa perbedaan bahasa menjadi hambatan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Malang. Selain itu menurut Maganga (2009) menyatakan mahasiswa rantau cenderung mengelompok dengan kelompok dari daerah asalnya karena memandang kehadiran mereka hanya sementara. Pada permasalahan yang dilihat dimana sebagian mahasiswa

di Universitas Merdeka Malang berasal dari luar pulau Jawa, di mana banyak mahasiswa berinteraksi atau berkelompok terutama dalam ras atau daerah mereka sendiri. Mahasiswa dari daerah timur misalnya, hanya bersosialisasi dengan mahasiswa dari daerah yang sama, seperti halnya mahasiswa dari NTT yang hanya berhubungan dengan mahasiswa NTT lainnya, dan mahasiswa dari Jawa yang hanya berinteraksi dengan orang Jawa lainnya.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang. Sebanyak 22 mahasiswa rantau diikutsertakan dalam survey dengan perolehan survey sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Survey Penyesuaian Diri

<i>Adaptation</i>	F	%
Perlu waktu relatif lama	17	77,3%
Tidak perlu waktu lama	5	22,7%
TOTAL	22	100%
<i>Conformity</i>	F	%
Mudah menerima orang lain	9	40,9%
Sulit menerima orang lain	13	59,1%
TOTAL	22	100%
<i>Mastery</i>	F	%
Bereaksi spontan	4	18,2%
Tidak beraksi spontan	18	81,8%
TOTAL	22	100%
<i>Individual variation</i>	F	%
Menanggapi masalah dengan cara yang sama	7	31,8%
Tidak menanggapi masalah dengan cara yang sama	15	68,2%
TOTAL	22	100%

Tabel 1.1 menyajikan hasil tingkat adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang. Terdapat 22 responden pada survey ini dengan 77,3% menyatakan dibutuhkannya waktu lama untuk merasa nyaman di lingkungan baru dan 59,1% yang kesulitan menerima perilaku orang lain yang menentang

hati nurani, sementara 81,8% sebaliknya bersikap cuek terhadap perlakuan orang lain, dan 68,2% menyatakan bahwa mereka menggunakan cara tanggap yang berbeda dalam setiap permasalahan yang muncul.

Dari data tabel yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami masalah penyesuaian diri. Seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru namun kenyataannya sebagian dari mahasiswa mengalami masalah penyesuaian diri. Apabila masalah penyesuaian diri ini tidak diatasi maka mahasiswa perantauan mengalami kesulitan beradaptasi seperti rasa malu dalam mengungkapkan pendapat, merasa minder atau kurang percaya diri saat berbeda pendapat dengan yang lain dan merasa malu dalam berkekspresi (Puspa 2018). (Mahmudi & Suroso 2014) menyatakan dampak lain ketika mahasiswa sulit menyesuaikan diri yaitu menjadi kurang bersemangat untuk kuliah, sering membolos atau tidak masuk kuliah, mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan belajar ketika di kelas dan tidak bersemangat dalam belajar. Seseorang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika dia tidak menunjukkan ketegangan emosional, menggunakan penilaian rasional, mengarahkan dirinya dengan baik, tidak mengalami frustrasi, menghargai pengalaman, belajar, realistis dan objektif (Sundari & Rumini, 2004).

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan rasa percaya diri yang memadai dapat mendukung seseorang untuk menyesuaikan diri, menyelesaikan masalah dan menumbuhkan rasa keyakinan positif untuk meraih keberhasilan dalam penyesuaian diri agar dapat mewujudkan potensinya (Santrock, 2002). Melalui penjabaran fenomena, riset masih membuktikan kurangnya rasa percaya diri dapat berpengaruh terhadap kemampuannya menyesuaikan diri di

lingkungan baru. Sebagai jalan keluarnya, rasa percaya diri dapat mendorong mahasiswa untuk memposisikan diri masing-masing di lingkungan masyarakat dengan sesuai.

Penyesuaian diri merupakan usaha individu yang meliputi tahap respon mental dan perilaku agar dapat mengatasi keperluan pada dirinya, seperti stres, frustrasi terhadap konflik, sampai merasakan kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari internal dengan harapan lingkungannya Schneiders (dalam Agustiani, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut, remaja yang sedang melewati masa transisi memasuki dunia perguruan tinggi dituntut untuk menyamakan pandangan dan kebutuhannya sesuai lingkungan yang baru.

Penyesuaian diri adalah variabel yang dipengaruhi sejumlah factor, yakni:

1. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri seseorang, seperti keadaan psikis, keadaan emosional dan mental, keadaan fisik, kematangan intelektual, serta motivasi.
2. Faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitarnya (Ghufron & Risnawati, 2017). Sementara itu, faktor lainnya yang mempengaruhi adalah rasa cemas di bidang akademik, gangguan secara fisik juga mental, kemampuan serta dorongan, persahabatan dan rasa terbuka, juga rasa percaya diri (Oetomo, Yuwanto & Rahayu, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel independen yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan variabel yang memberikan dampak pada kemampuan untuk beradaptasi. Dalam penelitian terdahulu oleh Hendro Bindjuni (2016) yang meneliti kepercayaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya korelasi signifikan diantara percaya diri dan kemampuan menyesuaikan diri. Selain itu, Djalil & Kristinawati (2014) mengatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif signifikan

terhadap penyesuaian diri. Lalu, penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya baik di dalam kampus atau diluar kampus (Dariyono, 2007).

Mahasiswa angkatan 2021 mengalami penyesuaian diri karena mereka menghadapi banyak perubahan dan tantangan yang berbeda dari mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2021 antara lain; pandemi Covid-19, pandemi ini telah mengubah cara belajar dan hidup mahasiswa secara signifikan. Banyak mahasiswa harus beralih ke pembelajaran jarak jauh, yang memerlukan disiplin diri dan kemampuan teknologi yang lebih baik. Selain itu, pandemi juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mental mahasiswa dan menimbulkan perasaan kesepian atau isolasi. Dan pengalaman sebelumnya; mahasiswa angkatan 2021 memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Misalnya, mereka mungkin telah belajar secara online selama sekolah menengah atau kuliah sebelumnya, atau mereka mungkin belum pernah belajar di lingkungan universitas sebelumnya.

Mahasiswa dianjurkan memiliki rasa percaya diri agar dapat beradaptasi di lingkungan baru. Kepercayaan diri penting untuk mengelola lingkungan pergaulan dan sosial untuk perkembangannya (Mastur dkk, 2012). Memiliki rasa percaya diri yang cukup dapat membantu seseorang untuk sepenuhnya membentuk kompetensi dengan optimal (Iswidharmanjaya & Agung, 2015). Maka, dengan percaya diri yang tinggi, mahasiswa dapat mengoptimalkan potensinya. Kepercayaan diri dibutuhkan guna membantu mahasiswa dalam yakinkan dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya (Permatahati & Noorrizki,

2019). Percaya diri terkait sejumlah sifat pembelajar, termasuk kemampuan beradaptasi dan komunikasi interpersonal. Itu juga membuat mereka lebih tangguh dan tidak kenal kompromi, yang membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan universitas (Komara, 2016). Dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri seorang mahasiswa berdampak kepada kemampuan mereka dalam penyesuaian diri.

Melalui pemaparan latar belakang sebelum ini, penulis memiliki ketertarikan dalam menggali lebih dalam terkait hubungan diantara kepercayaan diri dengan kemampuan beradaptasi yang terjadi pada mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang melalui penelitian yang berjudul: **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Merantau Dari Luar Jawa Di Universitas Merdeka Malang”**.

B. Rumusan Permasalahan

Sesuai latar belakang diatas dan fenomenanya maka rumusan masalahnya yaitu, “apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari luar Jawa?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuain diri mahasiswa rantau yang berasal dari luar Pulau Jawa.

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk mahasiswa rantau, riset ini berisi informasi mengenai manfaatnya bersosialisasi di lingkungan baru, pengenalan kepada norma dan budaya setempat untuk memunculkan dampak positif bagi lingkungan masyarakat luas.
- b. Untuk peneliti berikutnya, bisa menjadi referensi pengembangan riset berikutnya yang dikhususkan pada hubungan diantara percaya diri dengan adaptasi bagi mahasiswa merantau.
- c. Untuk masyarakat, bisa membantu masyarakat untuk memahami orang baru sehingga dapat membangun situasi yang menyenangkan sehingga mahasiswa perantau merasa diterima oleh masyarakat khususnya di kota Malang.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasmayni (2014), yakni “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja”. Pada populasi yang dituju ialah Siswa kelas I, II dan III MAN I Medan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan variabel kepercayaan diri dan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja peserta MAN I berkorelasi positif yang signifikan. Dengan disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi juga penyesuaian diri remaja dan juga sebaliknya.

Selanjutnya penelitian dari Oktariana (2020), yakni “Penyesuaian diri pada Mahasiswa baru yang berasal dari luar pulau Jawa”. Riset ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana 5 mahasiswa dari luar Pulau Jawa menjadi responden. Studi ini menghasilkan sebuah gambaran terkait kemampuan

mahasiswa tersebut dalam menyesuaikan diri. Mahasiswa pertama terhambat adaptasinya di sekitar kota Solo dan lingkungan kampus, mahasiswa kedua di sisi lain patuh mengikuti aturan tempat tinggalnya, mahasiswa ketiga kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, mahasiswa keempat terlihat perubahan perilakunya, dan mahasiswa kelima terhambat komunikasi.

Penelitian terdahulu oleh Asmaul Khafifatun (2018), berjudul “Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa rantau di Semarang”. Sebanyak 180 anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Aceh menjadi responden. Melalui tahap analisis data regresi data sederhana, hasil ini menggambarkan sebuah hubungan positive diantara bentuk pengungkapan pada diri dan adaptasi pada mahasiswa merantau di Semarang. Hasil koefisien korelasi yang didapatkan yakni 0,336 dengan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Skor koefisien korelasi memperlihatkan adanya korelasi positive yang signifikan dimana apabila dijabarkan, tingginya pengungkapan diri menentukan penyesuaian diri seseorang. Dalam riset ini, pengungkapan diri menyumbang yakni 11,3% pada adaptasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan ketiga penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang dilakukan terletak di kota Malang. Penelitian ini membahas tentang Kepercayaan diri dan Penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari luar Jawa terkhususnya dari daerah NTT, NTB, Kalimantan dan Papua. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian korelasional. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik Slovin. Penelitian ini akan menggunakan metode skala likert dalam pengumpulan

datanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari luar Jawa.